

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS**

V DI MI AL FALAH PAGU WATES KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

NISSA ESTIKA ZAHRINA

NIM 10140104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS
V DI MI AL FALAH PAGU WATES KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

NISSA ESTIKA Z

NIM 10140104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS
V DI MI AL FALAH PAGU WATES KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

NISSA ESTIKA ZAHRINA

NIM. 10140104

Telah Disetujui pada 22 Maret 2016

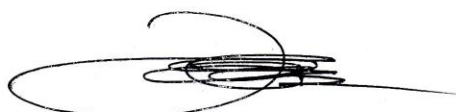
Oleh,
Pembimbing:



Bintoro Widodo M. Kes
NIP. 197604052008011018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V DI MI AL FALAH PAGU
WATES KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nissa Estika Zahrina (10140104)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Maret 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP 197608032006041 001

Pembimbing,

Bintoro Widodo, M.Kes

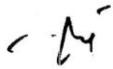
NIP 197604052008011 018


Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP 197308232000031 002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Teriring rasa syukurku padaMu, ku persembahkan karyaku kepada:

- Mamaku Siti Yulaikah dan Papaku Pujo Winari, terima kasih atas kasih sayang yang tulus serta tiada hentinya untuk selalu mendoakan dan mendukungku baik moril maupun materiil.
- Kakakku Ryan Lucy dan anakku tersayang terima kasih doa dan dukungannya serta selalu memberi semangat.
- Untuk mas Dedik Eko P, Ibu Siti Rohana sekeluarga, terima kasih atas dukungan dan doanya.
- Untuk sahabat-sahabatku kalian selalu ada dalam suka maupun duka, serta sahabat seperjuangan Ulin Nuha, Ilma Ratna dan Dewi Yulaida akhirnya kerja keras kita membuahkan hasil...!!!
- Terima kasih untuk 5,5tahun yang berarti di UIN Maliki Malang.
- Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran skripsiku.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hahanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap.

(Qur'an surah Al Insyirah: 94 : 6-8)



Bintoro Widodo, M. Kes
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nissa Estika Z

Malang, 22 Maret 2016

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nissa Estika Z

NIM : 10140104

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di MI Al Falah Pagu Wates Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Bintoro Widodo M, Kes
NIP. 197604052008011018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Maret 2016

Nissa Estika Zahrina

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran pada Siswa Kelas V IPS di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju jalan Islamiyah. Penulis skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Kepada Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi
3. Bapak Bintoro Widodo M. Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Ibu Emi Kholidah S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al Falah Pagu Wates Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengadakan penelitian di sekolah
5. Segenap guru MI Al Falah Pagu Wates Kediri yang telah membantu saya dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan
6. Segenap teman-teman seperjuangan PGMI yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
7. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi hingga selesainya tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam

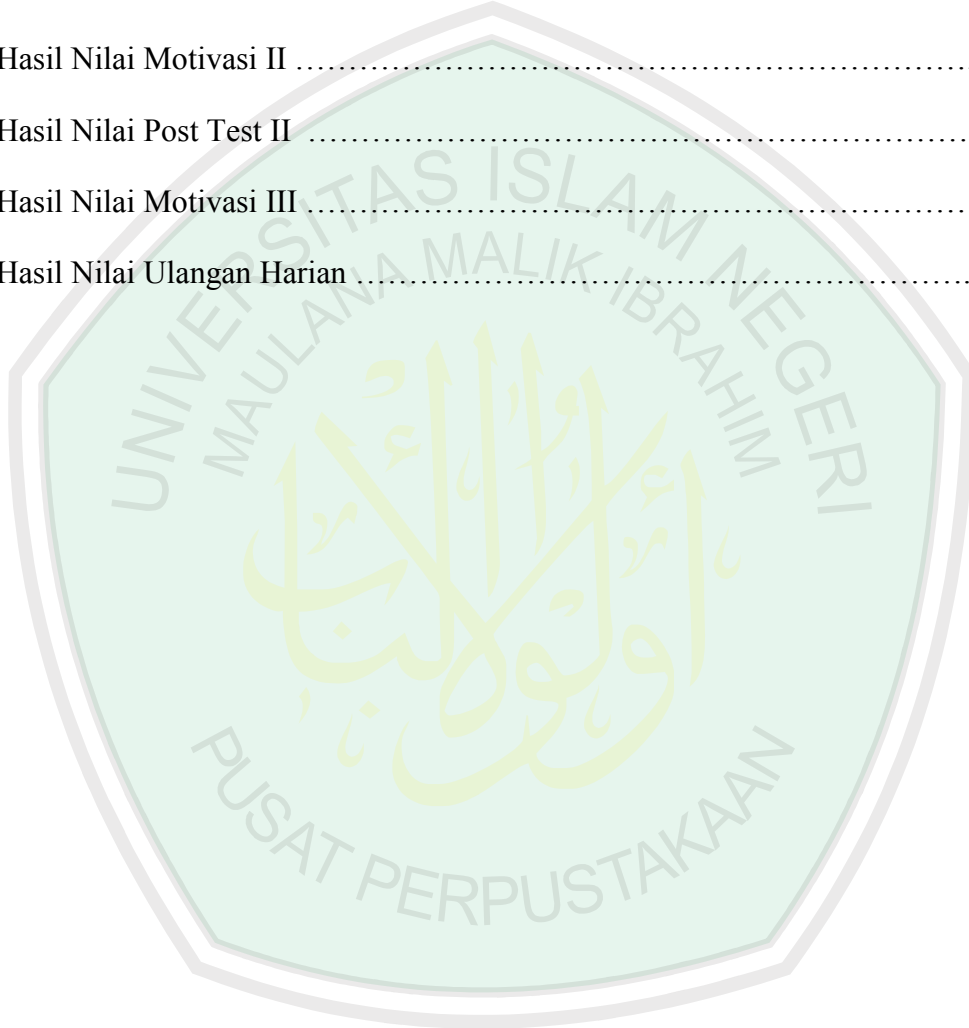
penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan manfaat bagi semua pihak. Demikianlah penulisan skripsi ini apabila ada kurang lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 22 Maret 2016



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pre Test	70
Tabel 4.2 Hasil Nilai Motivasi I	71
Tabel 4.3 Hasil Nilai Post Test I	77
Tabel 4.4 Hasil Nilai Motivasi II	78
Tabel 4.5 Hasil Nilai Post Test II	84
Tabel 4.6 Hasil Nilai Motivasi III	85
Tabel 4.7 Hasil Nilai Ulangan Harian	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto Gedung MI Al Falah	139
Gambar 2: Foto Kelas V MI Al Falah	139
Gambar 3: Foto Pembelajaran	139
Gambar 4: Foto Pembelajaran	139



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I:	Sejarah MI Al Falah	103
	Profil MI Al Falah	104
	Visi dan Misi MI Al Falah	105
	Tujuan MI Al Falah	106
	Sarana dan Prasarana MI Al Falah	107
	Keadaan Siswa	109
Lampiran II:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pre Test	114
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Post Test I	116
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Post Test II	119
Lampiran III:	Lembar Soal Pre Test	122
	Lembar Soal Post Test I	123
	Lembar Soal Post Test II	124
	Lembar Soal Ulangan Harian	126
Lampiran IV:	Hasil Nilai Belajar	129
Lampiran V:	Hasil Nilai Motivasi	131
Lampiran VI:	Hasil Wawancara	133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pembelajaran IPS	9
B. Media Pembelajaran	14
C. Media Audio Visual	30
D. Motivasi Belajar	36

E. Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	53
D. Sumber dan Jenis Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	57
G. Uji Keabsahan Data	59
H. Tahap-tahap Penelitian	60
I. Sistematika Penulisan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data Sebelum Penelitian	64
B. Penelitian	67
C. Hasil Penelitian	91
BAB V PEMBAHASAN	92
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
Lampiran-lampiran	
Gambar-gambar	
Daftar Riwayat Hidup	

ABSTRAK

Zahrina, Nissa, Estika, 2016: Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran pada Siswa Kelas V IPS di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Bintoro Widodo. M.Kes

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya didasarkan pada kata-kata belaka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V di MI Al Falah Pagu Wates Kediri, (2) mengetahui penggunaannya dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V di MI Al Falah Pagu Wates Kediri.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan tiga cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Sumber penelitiannya yaitu siswa kelas VA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual pada mata pelajaran IPS dengan materi peristiwa proklamasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas VA. Bukti secara kuantitatif dapat diketahui adanya peningkatan dalam uji variabel motivasi dari pertemuan pertama 2,1 dan pertemuan ketiga 3,8. Dari hasil test juga mengalami peningkatan dari post test 1 rata-rata 80,2 dan hasil ulangan harian rata-rata 83,8. Sedangkan bukti secara kualitatif adalah dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media audio visual ini tumbuhnya motivasi, konsentrasi siswa pada mata pelajaran, suasana kelas menjadi hidup.

Dengan demikian, bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Media Audio Visual, Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketika kita mendengar kata motivasi yang muncul dalam angan-angan kita adalah pada suatu keadaan seseorang yang mempunyai semangat tinggi, rajin, mampu bekerja keras yang akhirnya mengantarkan kita pada pencapaian yang memuaskan atau bahkan pencapaian prestasi. Dalam proses belajar, motivasi sangatlah diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu, tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pembangunan di masa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan seseorang mendapat pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan sering

mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang dapat mandiri dalam proses membangun pribadinya.

Sedang negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur besarnya peranan setiap warga negara dalam kegiatan-kegiatan membangun.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.²

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh

¹Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal 21

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 2

karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan telekomunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.³ Tidak dapat dipungkiri, munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi yang telah banyak membantu proses pendidikan. Ini terbukti sekarang dalam proses belajar mengajar seorang guru sering menggunakan media seperti komputer, tape recorder, dan lain sebagainya.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan media pembelajaran, menerapkan media pembelajaran serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2007), hal. 162.

diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan harus mampu menerapkan media pendidikan yang sudah ada. Media yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sekarang ini belum di daya gunakan secara optimal, melihat kenyataan yang ada dilapangan, guru jarang sekali menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan murid hanya mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada Variasi yang lain, yang akhirnya membiasakan diri tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan pemecahan masalah yang efektif akan di bawa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar di MI Al Falah kelas V hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang dihadapi suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, materi cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat, hal ini siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran dikelas.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak semua materi bisa diceritakan atau dterangkan saja. Melainkan harus diperlihatkan secara

nyata agar materi (ilmu) yang didapat peserta didik tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Dengan menggunakan media video cassette, anak-anak juga dapat termotivasi dalam belajar. Anak akan dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Anak juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilihatnya melalui media video cassette. Oleh karena itu dasar adanya penggunaan media video cassette pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini diharapkan agar siswa dapat melihat dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi.

Berdasarkan paparan di atas, di lihat dari pentingnya dalam hal pendidikan maka peneliti mengambil judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri” yang siswanya berjumlah 25 siswa. Dengan media tersebut di harapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar. Serta pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja, kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sangat mengena pada siswa karena dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri?
- b. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri?
- c. Bagaimana penilaian penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri. Dari tujuan umum di atas bisa di temukan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui penilaian penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan sebagai syarat kelulusan pada S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bagi guru
Sebagai modal dalam mendesain kegiatan belajar mengajar dalam memberikan secara langsung kepada siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi pada siswa.
3. Bagi siswa
Dengan dilaksanakannya penelitian akan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, mampu berpikir kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang multi disiplin, terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora (*humanities*), yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat.⁴
2. Motivasi belajar adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.⁵
3. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.⁶

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi :
 latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi

⁴Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung: CV Cipta Cerdas Grafika, 2004), hal 49

⁵Tabani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal 99

⁶Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 97

operasional, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka dibahas pada bab ini. Yaitu membahas tentang pembelajaran IPS, pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, kriteria pemilihan media, manfaat media dalam pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan media dan motivasi belajar yang meliputi, pengertian motivasi, macam-macam motivasi unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi, fungsi dan nilai motivasi dan bentuk-bentuk motivasi, penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB III : Metodologi Penelitian : membahas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian. Memaparkan paparan data temuan penelitian

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang pembahasan terperinci tentang hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori-teori atau kajian yang ada pada bab 2.

BAB VI : Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPS

1. Hakikat Pembelajaran IPS

Menurut Kosasih Djahiri, hakikat dari pembelajaran IPS adalah diharapkan mampu membina suatu masyarakat yang baik, dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggungjawab yang dapat menciptakan nilai-nilai budaya kemanusiaan yang baik di kemudian hari.⁷

Menurut Nursid Sumaatmadja yang dikutip oleh Trianto, pembelajaran IPS adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.⁸ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan

⁷Amiruddin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS*, (Malang: UIN Malang, 2004) hal 09

⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal 121

dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang multi disiplin, terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora (humanities), yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat¹⁰

Menurut Martorella yang dikutip oleh Elin Solihatin, pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek ‘pendidikan’ dari pada ‘transfer konsep’, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.¹¹

Dengan demikian pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya. Bidang studi IPS mencakup pengetahuan, sikap dan nilai yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Menurut Waney, semuanya itu harus dikembangkan berdasarkan dimensi siswa sebagai pribadi dan makhluk sosial serta sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian Pancasila. Untuk itu perlu dikembangkan kepribadian melalui;¹²

⁹Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP dan SMA*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hal 336

¹⁰Hari Suderadjat, op.cit, hal 49

¹¹Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 14

¹²Amiruddin Zuhri, op.cit., hal 10

- a) Hubungan antar manusia dengan benda-benda di sekitarnya, seperti: kendaraan, tumbuhan, rumah, hewan, dan sebagainya, yaitu bagaimana seorang anak dapat bersikap baik dengan barang-barang yang ada di sekelilingnya.
- b) Hubungan antar sesama manusia
- c) Hubungan antara manusia dengan masyarakat sekitarnya.
- d) Hubungan antara manusia dengan lingkungan lainnya.
- e) Hubungan manusia sebagai makhluk dengan Allah S.W.T

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Menurut Awan Mutakin, rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:¹³

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

¹³Tim Pustaka Yustisia, op.cit., hal 338

- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode yang di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
- f) Mengunjuk kerjakan perilaku yang menggambarkan kesamaan derajat manusia dalam perbedaan suku, bangsa dan agama.
- g) Menghargai demokrasi dan mampu menjadi warga negara yang demokratis.
- h) Berpikir kritis dan mampu mengevaluasi informasi dan mampu berkomunikasi secara aktif.¹⁴

Ada beberapa tujuan lain yang hendak dicapai melalui pengajaran IPS di sekolah. Menurut 'the sosial science education frame work for california school', tujuan IPS adalah:¹⁵

¹⁴Hari Suderadjat, op.cit., hal 49

- a. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian berdasarkan data generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun bersifat interdisipliner/ komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- b. Membina siswa ke arah nilai-nilai kemasyarakatan serta dapat mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- c. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai, dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultur maupun individu.
- d. Membina siswa agar dapat mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman ketrampilan studi, kerja, dan intelektualnya secara pantas sebagaimana diharapkan oleh ilmu-ilmu sosial.
- e. Membina siswa berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.
- f. Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan 'to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society'. Tujuan lain

¹⁵Amirudin Zuhri, op.cit., hal. 09

dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.¹⁶

Menurut Kosasih Djahiri, ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.¹⁷

IPS di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap perkembangan Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.¹⁸

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa

¹⁶Etin Solihatin dan Raharjo, loc.cit..

¹⁷Ibid..

¹⁸Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas: untuk guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 133.

media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Secara sederhana istilah media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Sedangkan istilah pembelajaran adalah kondisi untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Dengan merujuk pada definisi tersebut maka media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar atau berbagai jenis sumber daya yang dapat difungsikan dalam proses pembelajaran, berdasarkan ruang lingkup sumber belajar di atas, maka media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang menekankan pada software atau perangkat lunak dan hardware atau perangkat keras.¹⁹

Menurut Schramm media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran.²⁰ Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat

¹⁹Cepi Riyana, (<http://www.cepiriyana.blogspot.com>. Diakses 16 juni)

²⁰Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 128

dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.²¹

Menurut Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional.²² Sedangkan menurut Association Of Education And Communication Technology (AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Heinich apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.²³

Selain pengertian diatas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang

²¹Wina Sanjaya, op.cit., hal. 163

²² Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), hal. 11

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 113.

mengandung pesan seperti informasi yang terdapat transparasi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau meteri yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.²⁴

Ciri-ciri umum media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder)

²⁴Wina Sanjaya, op.cit., hal. 163-164

- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.²⁵

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.²⁶

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Media Grafis

Media grafis adalah media visual, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (reserver), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Menurut Arief S. Sadiman simbol-simbol tersebut harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Media grafis mempunyai jenis yang bermacam-macam, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1) Bagan

²⁵Azhar Arsyad, op.cit., hal. 6-7

²⁶R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 112

Bagan adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapat sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang.²⁷

2) Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka.²⁸

3) Diagram

Diagram adalah susunan garis-garis dan menyerupai peta dari pada gambar. Untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.

4) Poster

Poster adalah gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.²⁹

5) Karikatur dan Kartun

²⁷Asnawir dan Basyirudin Usman, op.cit., hal. 33

²⁸Ibid., hal. 38.

²⁹Ibid., hal. 43-44.

Karikatur dan kartun adalah garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada, karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis.

6) Gambar/Foto

Gambar/foto adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis.³⁰

7) Komik

Komik adalah media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif.³¹

b. Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam katakata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.³²

³⁰Ibid., hal. 47

³¹Ibid., hal. 55

³²Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 49-50

- 1) Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.³³
 - 2) Alat perekam pita magnetik (kaset tape recorder) adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset. Pita tersebut digulung-gulung pada kumparan yang berada dalam kotak yang disebut kaset. Pita yang digunakan untuk cassette recorder itu adalah pita magnetik, berupa pita plastik yang tipis dan elastis.³⁴
 - 3) Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia.³⁵
- c. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam (still projected medium) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara

³³Asnawir dan Basyirudin Usman, op.cit., hal. 83

³⁴Ibid., hal. 90

³⁵Ibid., hal. 93

mereka adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih dahulu. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.³⁶

3. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

³⁶Arief S. Sadiman, dkk, op.cit., hal. 55-56

- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya yang lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru / instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.³⁷

³⁷ Azhar Arsyad, op.cit., hal.72-74

Dengan kriteria pemilihan diatas, guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

4. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Kemp dan Dayton, mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi disampaikan kepada siswa secara seragam.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

c. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif

Media harus dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa saja. Namun dengan media guru dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya kelas dominasi guru atau guru yang aktif, tetapi juga siswa yang lebih banyak berperan.

d. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi

Seringkali guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media pendidikan dengan baik.

e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.

f. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

g. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat

meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.

h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Pertama, guru tidak perlu mengulang-ngulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi menjadi sekedar pengajar tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.³⁸

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah nilai media ditentukan oleh manfaat yang sangat kuat untuk meningkatkan kadar hasil belajar, beberapa manfaat media meliputi :

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka, dapat di abadikan dengan foto film atau direkam melalui video kemudian peristiwa itu dapat disampaikan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu proses perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi.

³⁸ Martini Yasmin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hal. 178-181

Dalam pelajaran IPS guru dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan sebagainya.

- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu. Dengan menggunakan model sebagai media, maka guru dapat menyuguhkan pengalaman yang konkrit kepada siswa. Contohnya, guru ingin menjelaskan tentang Candi Borobudur di dalam kelas maka guru dapat membuat miniatur atau model candi tersebut dalam ukuran kecil. Demikian juga menjelaskan cara kerja suatu alat atau organ tubuh manusia seperti jantung maka melalui film loop yang bergerak terus menerus, cara kerja itu dapat lebih dipahami oleh siswa.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.
- d. Kesempatan belajar yang lebih merata. Dengan menggunakan berbagai media seperti audio, video, slide suara, dan sebagainya, memungkinkan setiap orang dapat belajar dimana saja dan kapan saja.
- e. Pengajaran lebih berdasarkan ilmu. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan lebih terencana dengan baik sebab media dianggap sebagai bagian yang integral dari

sistem belajar mengajar, oleh sebab itu sebelum pelaksanaannya guru dihadapkan kepada satu keharusan untuk mengidentifikasi dan karakteristik itu siswa sehubungan dengan menggunakan media.

- f. Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa keruang kelas.
- g. Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit nampak dilihat mata, seperti sel-sel butir darah/molekul bakteri dan sebagainya.
- h. Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang relatif cepat.
- i. Memperlambat suatu proses gerakan yang terlalu cepat.
- j. Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.
- k. Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat di tangkap oleh telinga.

Manfaat lain dari media pembelajaran adalah: Pertama, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Kedua, media dapat mengatasi batas ruang kelas. Ketiga, dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungan. Keempat, media dapat menghasilkan keseragaman pengamat. Kelima, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat. Keenam, media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.

Ketujuh, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Kedelapan, media dapat mengontrol atau kecepatan belajar peserta. Kesembilan, media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.³⁹

5. Prinsip-prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengopersikannya.

³⁹Wina Sanjaya, op.cit., hal. 169-172.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media audio visual

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.⁴⁰ Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.⁴¹

Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.⁴²

2. Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual menurut Encyclopedia of Educational Research memiliki nilai atau manfaat sebagai berikut:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir. Oleh karena itu mengurangi verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti, tahu nama tetapi tidak tahu bendanya).
- b) Memperbesar perhatian siswa.

⁴⁰Ahmad Rohani, *ibid.*, hal. 97

⁴¹Wina Sanjaya, *op.cit.*, hal. 172

⁴²Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hal. 58

- c) Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- f) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Manfaat selain yang tersebut di atas adalah:

- a) Sangat menarik minat siswa dalam belajar.
- b) Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin mengetahui lebih banyak.
- c) Menghemat waktu belajar. Guru tidak perlu menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya atau alat lain.⁴³

3. Macam-macam Media Audio Visual

Media ini dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.

⁴³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 27

2. Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassete.

Pembagian lain dari media ini adalah:

1. Audio Visual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video-cassete.
2. Audio Visual Tidak Murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

4. Kelebihan Media Audio Visual

1. Kelebihan dari media ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.
2. Penggunaannya tidak menggunakan ruangan yang gelap.
3. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
4. Penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa.⁴⁴

5. Kekurangan Media Audio Visual

⁴⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, op.cit., hal. 118

1. Kelemahan media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu.
2. Pengadaan maupun pemeliharannya cenderung menuntut biaya yang mahal.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
4. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁴⁵

Media Video cassette adalah sistem penyimpanan dan rekaman video di mana signal audio visual direkam pada disk plastik, bukan pada pita magnetik.⁴⁶ Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (ceritera) bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.⁴⁷

Penggunaan media ini dalam penyajian berbagai materi pelajaran memberikan banyak keuntungan, misalnya dalam memperlihatkan proses pertumbuhan tanaman, kehidupan berbagai kelompok

⁴⁵Ibid., hal. 118

⁴⁶ Azhar Arsyad, op.cit., hal. 36

⁴⁷ Arief S. Sadiman, dkk, op.cit., hal. 74

masyarakat, sertakilasan peristiwa di masa lalu. Dengan media ini kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui film video. Alat ini dapat diputar kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran.⁴⁸ Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran diruang kelas sudah merupakan hal yang biasa. Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik untuk melanglang buana kemana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya di belahan bumi lain, dapat di hadirkan melalui media video. Disamping itu pengajar dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan bersama-sama diruang kelas selanjutnya membahas serta mendiskusikannya. Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam

⁴⁸R. Ibrahim dan Nana Sudjana, op.cit., hal. 117-118

mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.⁴⁹

1. Kelebihan Media Video

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya
- b. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang lagi bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- f. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- g. Gambar proyeksi biasa di bekukan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru.
- h. Ruang tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

2. Kekurangan Media Video

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.

⁴⁹Hamzah B. Uno, op.cit., hal. 125-126

- b. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.⁵⁰

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan.⁵¹ Ada dua prinsip yang dapat di gunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang, (2) kita menentukan

⁵⁰Arief S. Sadiman, dkk, op.cit., hal. 74-75

⁵¹Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 80

karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.⁵²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵³

2. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi intrinsik

⁵²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 158

⁵³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, menyenangkan kehidupan dan keinginan diterima orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.⁵⁴

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhannya.

⁵⁴Oemar Hamalik, op.cit., hal. 162

Motif memiliki peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motif hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan belajar para siswa. Pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dikurangi. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang akan dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motif untuk mempelajarinya. Ketiga, memberikan sasaran antara. Sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir baru dicapai pada akhir tahun. Keempat, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal-soal yang sulit hanya bisa diterima atau dipecahkan oleh siswa pandai, siswa yang kurang pandai sukar menguasai atau memecahkannya. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa menguasai / memecahkan soal, maka berikan bahan atau soal yang sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan yang dicapai siswa dapat menimbulkan kepuasan kemudian membangkitkan motif. Kelima, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keenam, adakan persaingan sehat.

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat membangkitkan motivasi belajar.⁵⁵

3. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. sebagai anggota masyarakat

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada

⁵⁵R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, op.cit., hal. 28-29

motivasi dan perilaku pelajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal seperti berikut :

- 1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- 2) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah
- 3) Membina belajar tertib pergaulan
- 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut.⁵⁶

4. Fungsi dan Nilai Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi sebagai berikut:

⁵⁶Dimiyati, dkk, op.cit., hal. 97-100

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Nilai motivasi dalam pengajaran adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
3. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh

mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa-siswa akhirnya memiliki self motivation yang baik.

4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.

Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.⁵⁷

5. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

⁵⁷Oemar Hamalik, op.cit., hal. 161-162

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka / nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat

motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

5. Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS

Menurut Nursid Sumaatmadja yang dikutip oleh Trianto, pembelajaran IPS adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.⁵⁸

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun

⁵⁸ Trianto, op.cit., hal. 121

demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁵⁹

Media pendidikan memegang peranan penting untuk memantapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, karena dengan media ini bahan pelajaran akan mudah diserap oleh siswa. Pada mulanya media pendidikan hanyalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi sekarang sudah menjadi bagian yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai sarana yang dapat menyampaikan informasi dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa, sehingga dengan demikian diharapkan apa yang dipelajari siswa mudah untuk di mengerti dan dipahami. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁶⁰

Pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi ini, peneliti menerapkan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar mereka pada pembelajaran IPS kelas V MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri. Berawal dari keinginan peneliti untuk mengajak siswa untuk mempelajari IPS secara kontekstual sesuai dengan materi

⁵⁹Azhar Arsyad, op.cit., hal. 15

⁶⁰Ibid., hal. 15

yang ada. Sebelum diadakannya penelitian ini, peneliti melihat proses pendidikan di MI Al Falah tersebut masih konvensional dan masih mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Dalam kegiatan belajar mengajar kurang adanya pembaharuan dan bersifat monoton. Dari sini siswa kelas V MI Al Falah diajak untuk melihat langsung materi peristiwa proklamasi. Pada materi ini siswa diajak untuk melihat kejadian peristiwa proklamasi secara kongkret dengan menggunakan media video cassette.

Penggunaan media ini dalam penyajian berbagai materi pelajaran memberikan banyak keuntungan, misalnya dalam memperlihatkan proses pertumbuhan tanaman, kehidupan berbagai kelompok masyarakat, serta kilasan peristiwa di masa lalu. Dengan media ini kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui video. Alat ini dapat diputar kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran.⁶¹

Peneliti memilih media video cassette karena dalam kompetensi dasar ini menggambarkan tentang peristiwa proklamasi yang sulit dipahami oleh siswa, kalau guru hanya menceritakannya saja. Sehingga guru dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran sangat

⁶¹R. Ibrahim dan Nana Syaodih, op.cit., hal. 117-118

memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran hasil dan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media saat kegiatan pembelajaran akan dapat dicapai khususnya oleh siswa sebagai penerima materi. Karena dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan. Kenneth H. Hoover memberikan beberapa prinsip tentang penggunaan alat audio visual sebagai berikut:

1. Tidak ada alat yang dapat dianggap paling baik.
2. Alat-alat tertentu lebih tepat daripada yang lain berdasarkan jenis pengertian atau dalam hubungannya dengan tujuan.
3. Audio visual dan sumber-sumber yang digunakan merupakan bagian yang integral dari pengajaran.
4. Perlu diadakan persiapan yang seksama oleh guru dan siswa mengenai alat audio visual.
5. Siswa menyadari tujuan alat audio visual dan merespon data yang diberikan.
6. Perlu diadakan lanjutan.

7. Alat audio visual dan sumber-sumber yang digunakan untuk menambah kemampuan komunikasi memungkinkan belajar lebih luas karena adanya hubungan-hubungan.⁶²



⁶²Uzer Usman, op.cit., hal. 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi siswa. McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang penelitian sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁶³

Mc Taggart, mengemukakan ada beberapa hal yang perlu dipahami

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hal. 102

tentang penelitian tindakan kelas (PTK), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, the re-planning*.
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
5. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
6. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
7. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (guru).
8. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantanginya (memberikan hipotesis tindakan).⁶⁴

⁶⁴ Ibid., hal 105-106

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia pemantulan.

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁶⁵

⁶⁵ Ibid., Hal 16-19

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci terjun langsung dalam mengamati bagaimana penggunaan media audio visual dan keefektifannya di MI Al Falah. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, sampai kepada pembuatan kesimpulan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Falah Pagu Wates yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. Sumber dan Jenis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas V MI Al Falah, serta guru bidang studi IPS. Data tersebut diambil dari proses pembelajaran peristiwa sekitar proklamasi dengan menggunakan media video cassette. Data ini berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan test dalam setiap tindakan. Data tersebut sangat berkaitan dengan data perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran.

1. Data kualitatif

a. Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dengan siswa dan guru bidang studi IPS di MI Al Falah, serta catatan hasil observasi kelas.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis tidak dapat dipisahkan dari sumber yang lain.

Peneliti mendapatkan data tersebut dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MI Al Falah.

2. Data kuantitatif

Data ini diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa baik pre test maupun post test, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain untuk membantu kelengkapan pengumpulan data yang berbentuk angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁶⁶ Jadi instrument pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan)

⁶⁶Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Selalu akan dipersoalkan hingga manakah hasil pengamatan itu valid dan reliable.⁶⁷

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan, merupakan observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek

⁶⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 106

yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

- b. Observasi tak partisipan, merupakan observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

2) Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang di wawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah.⁶⁸ Wawancara ini dilakukan dengan guru bidang studi dan siswa kelas V untuk memperoleh informasi/data bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

3) Dokumentasi

Menurut Goetz dan LeCompte dokumentasi adalah dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar, seperti koleksi dan analisis buku teks, kurikulum dan pedoman pelaksanaannya,

⁶⁸Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

arsip penerimaan murid baru, catatan rapat, catatan tentang siswa, rencana pelajaran dan catatan guru dan hasil karya siswa.⁶⁹ Uraian di atas dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki MI Al Falah, seperti profil MI Al Falah visi dan misi MI Al Falah struktur kepengurusan MI Al Falah dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa prosedur diatas, maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan dari analisis data ini antara lain adalah (1) Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian. (2) Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian. (3) Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian (4) Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan-kebijakan penelitian selanjutnya.⁷⁰

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi- situasi atau kejadian-kejadian.⁷¹ Dalam analisis data kualitatif yang pertama data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen) dan

⁶⁹Ibid., hal. 121

⁷⁰Iqbal Hasan, op.cit., hal. 98

⁷¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 76

proses. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa salah satu permasalahan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa cara kerjanya terutama bertalian dengan kata-kata, bukan dengan angka.⁷² Menurut Miles dan Huberman model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.⁷³

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi motivasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan, kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:⁷⁴

$$P = \frac{\text{Post rate-base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum peningkatan

⁷²Ibid., hal. 139

⁷³Rochiati Wariatmadja, op.cit., hal. 139

Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 73

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
- 2) Ketekunan atau keajegan pengamatan, dalam hal ini ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- 3) Triangulasi, dalam hal ini adalah triangulasi sumber yaitu membanding-bandingkan data hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan.⁷⁵

Selama melaksanakan penelitian, peneliti selalu berdiskusi dengan guru bidang studi yang pada bidang yang diteliti, selain itu peneliti juga melaporkan semua temuannya dengan dosen pembimbingnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam buku Prof. Dr. Lexi J. Moloeng, M.A. secara umum dibagi menjadi 3 tahapan, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

- a. Tahap Pra-Lapangan

⁷⁵Lexy J. Maleong, op.cit., hal. 327-331

Dalam tahap ini ada enam kegiatan yang peneliti lakukan ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan.

Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian yakni sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu MI Al Falah Pagu Wates Kediri.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian, yaitu surat pengantar dari universitas. Selain itu peneliti juga akan menyiapkan hal-hal lain yang sekiranya dibutuhkan agar mendapatkan izin melakukan penelitian.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti menilai keadaan MI Al Falah Pagu Wates Kediri agar peneliti dapat mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

7) Persoalan etika penelitian

Peneliti berusaha memahami, menghormati dan menjalankan peraturan, kebiasaan dalam sekolah tersebut.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini terdapat tiga bagian yaitu:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Yang dimaksud adalah bagaimana peneliti harus mampu menempatkan diri dan mengetahui batasan-batasan, berpenampilan sopan, dan membangun hubungan baik dengan lingkungan.

2) Memasuki lapangan.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data yang terkumpul yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Sebelum Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan pada hari Sabtu tanggal 14 November 2015 dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru IPS kelas V. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Sebelum disetujui oleh guru IPS peneliti mengajukan kelas yang akan diteliti siswa kelas V kepada kepala sekolah dan waka terlebih dahulu. Setelah kepala sekolah dan waka memberikan izin pelaksanaan dan selanjutnya peneliti dipersilahkan untuk berdiskusi dengan guru yang mengajar IPS pada kelas V tentang situasi kelas yang akan diteliti dan tentang mata pelajaran yang akan diberikan pada waktu pelaksanaan penelitian serta metode atau media yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan media video cassette sebagai proses belajar mengajar. Pengajaran IPS diberikan 2 kali seminggu yaitu hari Rabu dan Sabtu. Pengajar IPS adalah Ibu Dina Rohmatul Nikah.

Ibu Dina Rohmatul Nikah selaku guru IPS mengatakan:

“Saya belum pernah menggunakan media pembelajaranyang sampean lakukan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS kelas V masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. tapi saya rasa media video cassette itu bagus dan akan menarik bagi semua siswa”

Peneliti disini bertindak sebagai guru dan pengamat dalam kelas yang diteliti sebelum pelaksanaan tindakan peneliti berdiskusi dengan guru IPS kelas V tentang motivasi mereka dalam belajar dengan metode yang diterapkan oleh guru selama ini serta masukan-masukan tentang perilaku siswa dan siswi dalam kelas, agar peneliti sedikit memahami psikologis siswa yang akan dijadikan penelitian dan juga meminta absensi kelas.

Setelah selesai berdiskusi ibu Dina Rohmatul Nikah selaku guru IPS memberikan pesan: “Mengajar itu penuh tantangan dan awet muda, karena setiap hari bertemu dengan hal-hal baru seperti murid yang bandel, yang malas belajar atau tidak mengerjakan PR, nah disitulah tantangan guru semoga berhasil yaa.....”

Wawancara dengan Bu Dina Rohmatul Nikah, guru IPS kelas V MI Al Falah Kabupaten Kediri, 14 November 2015. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, metode yang digunakan masih ceramah dan tanya jawab, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran relatif rendah, dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan refleksi. Apalagi para siswa kelas V khususnya yang laki-laki, motivasi belajar mereka sangat rendah. Hal ini sebagaimana pernyataan oleh guru wali kelas V:

”Sebenarnya memang benar Bu, sangat perlu dan sesegera mungkin untuk dilaksanakan pembenahan pada proses pembelajaran karena yang

harus dibenahi dalam kelas V ini adalah motivasi belajarnya, apalagi yang laki-laki, kalau yang perempuan sudah lumayan bagus motivasinya.

Selain pernyataan dari guru, para siswa juga mengaku bahwa selama ini proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPS yang mereka ikuti masih menggunakan metode yang biasa, yaitu metode ceramah, mereka hanya disuruh mendengarkan dan setelahnya diberi tugas untuk dikerjakan.

”Iya bu selama ini bu Guru hanya bercerita dan menerangkan di depan kelas, setelah itu dikasih soal untuk dikerjakan, terus biasanya bu Guru juga meninggalkan kami di kelas.

Selain itu, siswa kelas V MI Al Falah juga sangat heterogen, baik dari segi kemampuan akademis maupun latar belakang siswa itu sendiri. Mereka sangat aktif dan suka membuat keributan ketika jam pelajaran berlangsung namun dari segi motivasi belajarnya sangat kurang.

Wawancara dengan Sofiyah, siswa kelas V MI Al Falah Kabupaten Kediri, 14 November 2015 kurang. Hal ini dikatakan oleh salah satu guru yang sudah tidak aktif lagi mengajar tetapi bertugas menjaga koperasi sekolah.

”Memang benar Bu anak-anak kelas V itu nakal-nakal semua, dan nakalnya itu merata satu kelas. Saya dan guru-guru di sini itu sering dibuat jengkel dengan ulah mereka, mereka sering tidak mau masuk kelas dengan alasan tidak suka dengan gurunya. Bahkan pernah Bu pada suatu hari saya dan Bu Dina harus menjaga di luar pintu supaya mereka tidak keluar kelas.

B. Penelitian

Tahap penelitian mengacu pada buku Prof. Dr. Lexi J. Moloeng M.A, memiliki 3 tahapan yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini, peneliti mengurus perizinan dari universitas untuk digunakan dalam penelitian di MI Al Falah Pagu Wates Kediri. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti membagi menjadi empat pertemuan.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.

a. Rancangan Pre Test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan

penutup.

(1) Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

(2) Pada kegiatan inti, peneliti menulis di papan tulis materi yang akan disampaikan, serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

(3) Penutup dilakukan dengan memberikan pre test kepada siswa.

b) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 November 2015, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya.

Indikator pencapaian pada pertemuan I adalah menjelaskan peristiwa-peristiwa proklamasi berdasarkan garis waktu penting sekitar proklamasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Guru menjelaskan peristiwa-peristiwa berdasarkan garis waktu penting sekitar proklamasi.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekati peristiwa-peristiwa berdasarkan garis waktu penting sekitar proklamasi dan siswa menuliskannya dalam buku pelajaran. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan, dan kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan main sendiri, menulis, berbicara pada temannya saat guru menerangkan. Kemudian untuk mengkondisikan kelas, guru menginstruksikan tepuk diam, yang berbunyi: Tepuk diam, Jika aku, sedang belajar. Maka aku, harus diam!, diam, diam, diam, ssssssstttt.....!!!! (dengan meletakkan jari telunjuk di bibir siswa).

Setelah guru selesai menerangkan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut hanya dua orang yang bertanya dengan bobot pertanyaan yang sangat mudah untuk dijawab. Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa diam tidak memperhatikan, hanya ada satu atau dua orang yang berusaha menjawab. Bahkan di tempat duduk yang lain ada siswa bermain sendiri dengan temannya, kepalanya ditaruh di atas meja, sehingga

kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Selanjutnya guru menuliskan soal pre test di papan tulis dan dikerjakan oleh siswa selama 30 menit untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test, siswa tampak kurang bersemangat dan kurang bergairah. Kemudian pelajaran ditutup dengan salam.

Tabel 4.5 Hasil Pre Test

No	Nama	Nilai Pre Test
1	Afif Wafiyyan	75
2	Ahmad Nurul Irsyadi	65
3	Ahmad Nur Hafiz	65
4	Akhud Sholakhudin	70
5	Amel Difta Cahyani	80
6	Ameghia Dhio Sentosa	75
7	Anida Latifatul Maghfiroh	70
8	Aisa Dora Indi	85
9	Alif Jubaidah	75
10	Fani Ardiansyah	70
11	Fina Fitriana	80
12	Luluk Marviatus Solekah	65
13	M. Irvan Evendi	70

14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi	70
15	Mohamad Makrus	80
16	Nadhirotul Badiyah	75
17	Nisa'I Miftahul Jannah	70
18	Onik Sofiyah Azizah	70
19	Siti Nur Nilamsari	65
20	Suci Wulandari	85
21	Syakira Dita Pradania	80
22	Tika Khusnul Khotimah	65
23	Asmaul Chasanah	75
24	Tedi Irfanto	75
25	Bayu Topan	70
	Jumlah	1825
	Nilai Rata-rata	73

Tabel 4.6 Nilai Motivasi Siswa

Variable	Indikator	Deskripsi	Nilai Pre Test			
			4	3	2	1
	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang			X	

		diberikan				
		Berseangat terhadap tugas yang dikerjakan			X	
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar			X	
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya			X	
	Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya			X	
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		X		
Motivasi	Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan			X	
		Mempunyai keinginan			X	

		kuat terhadap sesuatu				
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang			X	
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran			X	
		Selalu tak kenal malas dalam belajar			X	
	Rasa Ingin Tahu	Bertanya untuk mencari tahu			X	
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu			X	
	Jumlah				27	
	Rata-rata				2,1	

c. Observasi Pre Test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang menunjuk pada rata-rata 2,1 dan pada nilai hasil pre test

menunjukkan nilai 73. Mengindikasikan bahwa siswa masih kurang berminat pada pembelajaran IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS pada materi peristiwa sekitar proklamasi. Selain itu, siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang menjadi kebutuhannya. Mereka cenderung menunggu instruksi dari guru. Saat mengerjakan pre test siswa kurang bersemangat.

Hal itu dapat diamati pada lembar jawaban yang dikumpulkan siswa, ada beberapa soal yang tidak dijawab. Disamping itu, kemampuan siswa dalam menganalisa masalah masih rendah, ketergantungan yang tinggi terhadap teman serta masih rendahnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas.

- 2) Pertemuan II
 - a) Rancangan Pertemuan II

Pada perencanaan penelitian I, peneliti menetapkan media video cassette sebagai media yang akan diterapkan. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk menggunakan media video cassette. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan modul pembelajaran siswa.
- b. Mempersiapkan cassette video.

- c. Mempersiapkan peralatannya yaitu memakai laptop dan proyektor.
- d. Mengkondisikan siswa.
- e. Mempersiapkan materi pelajaran dengan indikator siswa dapat mengidentifikasi peranan lembaga-lembaga yang di bentuk jepang, mengidentifikasi peranan BPUPKI dan PPKI serta mengidentifikasi perang dunia dua atau Hiroshima.
- f. Setelah selesai melihat peristiwa-peristiwa proklamasi dengan media video cassette guru membagi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan II hari Sabtu, 21 November 2015 peneliti mulai menggunakan media video cassette. Hal ini diupayakan agar siswa lebih termotivasi dan dapat melihat peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi secara langsung. Pada pertemuan II dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan awal ini dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Adapun indikator pencapaian pada pertemuan II yaitu siswa dapat mengidentifikasi perang dunia dua atau Hiroshima mengidentifikasi peranan

lembaga-lembaga yang di bentuk jepang, serta mengidentifikasi peranan BPUPKI dan PPKI. Pada tahap apersepsi guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi.

Kegiatan inti dimulai ketika siswa melihat film Hiroshima atau film perang dunia ke dua menggunakan video cassette. Setelah selesai melihat video cassette tentang Hiroshima guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ditentukan oleh guru yaitu untuk kelompok I membahas hasil sidang BPUPKI I, kelompok 2 membahas hasil sidang BPUPKI II, kelompok 3 membahas hasil sidang BPUPKI I, kelompok 4 membahas hasil sidang BPUPKI II dan kelompok 5 membahas yang termasuk lembaga-lembaga yang dibentuk jepang. Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan materi pembahasan. Setelah selesai diskusi masing-masing ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasannya, kemudian guru memberikan penjelasan secara singkat dan hasil pembahasan dikumpulkan untuk menilai keaktifan siswa dalam memberikan ide setelah melihat video cassette. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa dengan waktu 30 menit untuk mengetahui

efektifitas penggunaan video cassette dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Sebagai penutup, guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti tentang materi. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

4.7 Tabel Nilai Test I

No	Nama	Nilai
1	Afif Wafiyyan	75
2	Ahmad Nurul Irsyadi	80
3	Ahmad Nur Hafiz	70
4	Akhud Sholakhudin	80
5	Amel Difta Cahyani	80
6	Ameghia Dhio Sentosa	80
7	Anida Latifatul Maghfiroh	75
8	Aisa Dora Indi	95
9	Alif Jubaidah	80
10	Fani Ardiansyah	85
11	Fina Fitriana	80
12	Luluk Marvatus Solekah	75
13	M. Irvan Evendi	80
14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi	75
15	Mohamad Makrus	90

16	Nadhirotul Badiah	80
17	Nisa'I Miftahul Jannah	80
18	Onik Sofiyah Azizah	75
19	Siti Nur Nilamsari	70
20	Suci Wulandari	95
21	Syakira Dita Pradania	95
22	Tika Khusnul Khotimah	70
23	Asmaul Chasanah	80
24	Tedi Irfanto	85
25	Bayu Topan	75
	Jumlah	2005
	Nilai rata2	80.2

Tabel 4.8 Nilai Motivasi Siswa kedua

Variable	Indikator	Deskripsi	Nilai Pertemuan II			
			4	3	2	1
	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan		X		

		Berseangat terhadap tugas yang dikerjakan		X		
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar		X		
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya			X	
	Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya		X		
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		X		
Motivasi	Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan		X		
		Mempunyai keinginan kuat		X		

		terhadap sesuatu				
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang	X			
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	X			
		Selalu tak kenal malas dalam belajar		X		
	Rasa Ingin Tahu	Bertanya untuk mencari tahu		X		
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu		X		
Jumlah			40			
Rata-rata			3.1			

c) Observasi Pertemuan II

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menggunakan video cassette untuk tahap pertama, dapat diamati pada lembar motivasi

belajar menunjuk pada rata-rata 3,1 dan nilai rata-rata individu 80.6.

Peningkatan motivasi siswa yang terlihat pada pertemuan II, dapat diamati dengan adanya semangat siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok. Pada saat berkelompok, masih ada juga siswa yang pasif masih menggantungkan kepada siswa yang aktif dan cenderung membebankan tugas kepada ketua kelompoknya. Jadi sudah jelas pembelajaran dengan menggunakan media video cassette dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berbeda dengan pertemuan sebelumnya ketika peneliti melakukan pre test dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung membuat siswa bosan dan mengantuk. Sedangkan pada pertemuan kedua, ketika peneliti menggunakan media video cassette siswa sangat antusias meskipun sebagian siswa masih cenderung pasif, masih menggantungkan kepada siswa yang aktif, dan cenderung memberikan kesempatan kepada ketua kelompok untuk menyampaikan pendapat.

3) Pertemuan III

a) Rancangan pertemuan III

Agar pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media video cassette lebih maksimal maka pada perencanaan pertemuan

III, peneliti tetap menggunakan media video cassette, dengan media tersebut diharapkan agar siswa mampu berperan lebih aktif dan mempertajam analisa melalui media audio visual. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan modul pembelajaran siswa.
- b. Menyiapkan gambar tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan RI.
- c. Mempersiapkan cassette video.
- d. Mempersiapkan peralatannya yaitu memakai laptop dan proyektor.
- e. Mengkondisikan siswa.
- f. Mempersiapkan materi pelajaran dengan indikator pencapaian siswa dapat menceritakan riwayat singkat tentang tokoh-tokoh proklamasi, siswa dapat memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam proklamasi kemerdekaan, siswa mampu menjelaskan peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks proklamasi, membuat riwayat singkat Ir. Soekarno.

b) Pertemuan III

Pertemuan III hari Rabu, 25 November 2015 peneliti menggunakan media video cassette. Indikator yang akan dicapai pada pertemuan III ini adalah menceritakan riwayat singkat

tentang tokoh-tokoh proklamasi serta memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam proklamasi kemerdekaan.

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan do'a dan mengabsen siswa. Kemudian menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, dengan harapan setiap siswa sadar akan target pembelajaran yang akan dicapai serta memberitahukan kepada siswa media yang akan digunakan. Kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa dengan mengajak siswa mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi.

Kegiatan inti siap di mulai dengan memberi penjelasan sedikit peristiwa penting perjuangan bangsa dan usaha mempersiapkan kemerdekaan. Setelah selesai menerangkan guru mempersiapkan video cassette dan siswa langsung diajak untuk melihat video cassette tokoh proklamasi kemerdekaan RI. Pembelajaran berjalan dengan siswa harus memperhatikan video cassette tentang peristiwa penting perjuangan bangsa dan usaha mempersiapkan kemerdekaan dengan seksama agar mereka dapat memahami betul peristiwa tersebut. Setelah melihat video cassette, siswa diberikan soal test pertemuan III untuk melihat

efektifitas dari penggunaan video cassette. Waktu yang diberikan sekitar 30 menit untuk mengerjakan soal.

Sebelum pelajaran ditutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran pada hari ini, apakah penggunaan media yang diterapkan dapat menambah motivasi atau tidak. Ternyata jawaban siswa sangat memuaskan guru, dan merasa senang sekali karena siswa bisa melihat secara realita kejadian peristiwa proklamasi dan hal itu sangat memotivasi siswa dan tidak membosankan. Lalu pelajaran ditutup dengan salam.

Tabel 4.9 Nilai Siswa Pertemuan III

No	Nama	Nilai
1	Afif Wafiyyan	80
2	Ahmad Nurul Irsyadi	85
3	Ahmad Nur Hafiz	85
4	Akhud Sholakhudin	80
5	Amel Difta Cahyani	85
	Ameghia Dhio Sentosa	85
7	Anida Latifatul Maghfiroh	85
8	Aisa Dora Indi	85
9	Alif Jubaidah	85
10	Fani Ardiansyah	85

11	Fina Fitriana	85
12	Luluk Marvatus Solekah	85
13	M. Irvan Evendi	85
14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi	85
15	Mohamad Makrus	85
16	Nadhirotul Badiah	85
17	Nisa'I Miftahul Jannah	85
18	Onik Sofiyah Azizah	85
19	Siti Nur Nilamsari	80
20	Suci Wulandari	80
21	Syakira Dita Pradania	85
22	Tika Khusnul Khotimah	85
23	Asmaul Chasanah	85
24	Tedi Irfanto	80
25	Bayu Topan	80
	Jumlah	2095
	Nilai rata2	83.8

Tabel 4.10 Nilai Motivasi IV

Variable	Indikator	Deskripsi	Nilai			
			4	3	2	1

Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan	X			
		Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan	X			
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar	X			
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya		X		
	Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya		X		
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan	X			
	Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan	X			

		kemalasan				
		Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu	X			
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang	X			
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran	X			
		Selalu tak kenal malas dalam belajar	X			
	Rasa Ingin Tahu	Bertanya untuk mencari tahu	X			
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	X			
Jumlah			50			
Rata-rata			3.8			

c) Observasi pertemuan III

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menggunakan video

cassette untuk tahap ketiga, dapat diamati pada lembar motivasi belajar menunjuk pada rata-rata 3,8 dan nilai rata-rata 83.8.

Pertemuan ketiga, siswa memperlihatkan semangat dan lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru. Tidak ada siswa yang bosan atau mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Adanya peningkatan motivasi menunjukkan bahwa video cassette sangat cocok digunakan untuk pembelajaran.

4) Pertemuan IV

Pertemuan IV hari Sabtu, 28 November 2015 diisi dengan ulangan harian. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS pada materi peristiwa proklamasi yang selama ini sudah dipelajari.

Apersepsi dilakukan dengan peneliti memberi salam kepada siswa dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian pada kegiatan inti siswa diminta untuk membaca 5 menit sebelum ulangan harian dilaksanakan. Selanjutnya ulangan harian dilakukan dengan guru membagi soal ulangan beserta lembar jawabannya kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal tersebut.

Setelah ulangan harian telah selesai dikerjakan, siswa diminta untuk mengumpulkannya. Selanjutnya, guru menanyakan kepada siswa apakah dalam ulangan harian tadi ada kesulitan atau tidak. Sebagian besar siswa menjawab tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Sebelum pembelajaran ditutup, terlebih dahulu peneliti meminta pendapat siswa mengenai pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena pertemuan peneliti dengan siswa kelas V disini merupakan pertemuan terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini. Banyak komentar dari siswa yang menyatakan bahwa penggunaan media video cassette yang selama ini dilakukan oleh peneliti merupakan hal yang menyenangkan bagi mereka. Mereka mengaku bahwa mereka belum pernah mendapatkan media yang selama ini dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS. Mereka juga mengaku selama ini dalam pembelajaran, mereka hanya diterangkan saja kemudian diminta untuk mengerjakan soal. Selanjutnya refleksi dilakukan dengan merenungkan kembali bahwa betapa besar pengorbanan para pahlawan dalam merebutkan kemerdekaan bangsa Indonesia kita ini. Setelah itu peneliti beserta siswa berdo'a bersama sebelum pulang dan dilanjutkan dengan salam penutup.

Tabel 4.11 Nilai Ulangan Harian

No	Nama	Nilai Ulangan
1	Afif Wafiyyan	80
2	Ahmad Nurul Irsyadi	80
3	Ahmad Nur Hafiz	75

4	Akhud Sholakhudin	85
5	Amel Difta Cahyani	85
6	Ameghia Dhio Sentosa	85
7	Anida Latifatul Maghfiroh	75
8	Aisa Dora Indi	100
9	Alif Jubaidah	85
10	Fani Ardiansyah	85
11	Fina Fitriana	85
12	Luluk Marvatus Solekah	80
13	M. Irvan Evendi	90
14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi	85
15	Mohamad Makrus	100
16	Nadhirotul Badiyah	85
17	Nisa'I Miftahul Jannah	80
18	Onik Sofiyah Azizah	80
19	Siti Nur Nilamsari	75
20	Suci Wulandari	100
21	Syakira Dita Pradania	95
22	Tika Khusnul Khotimah	80
23	Asmaul Chasanah	90
24	Tedi Irfanto	90
25	Bayu Topan	80

	Jumlah	2130
	Nilai rata2	85.2

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga, ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Terlihat dari nilai observasi motivasi dan nilai post test pertama, kedua dan nilai ulangan. Pada pertemuan pertama, nilai motivasi menunjuk pada angka rata-rata 2,1. Pertemuan kedua menunjukkan peningkatan nilai motivasi sebesar 3,1. Selanjutnya pada pertemuan ketiga menunjukkan nilai rata-rata motivasi 3,8.

Untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada nilai pre test, siswa hanya mendapat nilai rata-rata 73. Sedangkan pada hasil post test pertama menunjukkan peningkatan nilai dengan rata-rata 80,2. Untuk post test kedua juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,8. Peneliti juga mengadakan ulangan harian untuk melihat seberapa tingkat keahaman siswa dan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,2.

BAB V

PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS dengan materi tentang peristiwa proklamasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua penelitian, penelitian dilaksanakan empat kali pertemuan, hal ini mengingat materi yang akan diajarkan hanya peristiwa proklamasi. Penelitian pertama, pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pemeriksaan lapangan dan memberikan pre test menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan, mendekati di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang diperintahkan guru, serta diselingi tanya jawab. Melalui pre test, dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab menjadikan siswa pasif dan menjadikan guru sebagai satu-satunya penransfer ilmu. Siswa tidak dituntut untuk mencari sendiri dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa cenderung tidak semangat dan motivasi belajar siswa sangat rendah, karena hanya menjadi pendengar saja dan tidak terlalu ikut andil dalam pembelajaran.

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang menunjuk pada rata-rata 2,1 yang mengindikasikan bahwa siswa masih kurang berminat pada pembelajaran IPS.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menimbulkan rasa terpaksa, tertekan, bosan dan malas. Sehingga

mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Jadi sudah jelas bahwa metode ceramah dan tanya jawab sangat tidak kondusif jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung membutuhkan cerita yang realita seperti pelajaran IPS. Salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi peristiwa proklamasi adalah dengan menggunakan media video cassette. Dimana media tersebut diharapkan mampu menggugah semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Karena dengan media tersebut siswa dapat melihat kejadian peristiwa proklamasi secara kongkrit, bukan hanya sekedar mengetahui dari cerita.

Menyikapi hasil pre test, pada pertemuan selanjutnya peneliti menggunakan media video cassette. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Dengan media video cassette kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui video cassette. Alat ini dapat diputar kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran.

Dengan media video cassette kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui video cassette. Alat ini dapat diputar

kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran.⁷⁶

Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita) maupun fiktif (ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.

Penggunaan media tersebut dalam pertemuan kedua pada penelitian ini ternyata menjadikan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan lebih bersemangat dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Ada keinginan untuk belajar IPS yang ditunjukkan dengan mengungkapkan pendapat dan bertanya walaupun sebagian besar masih didominasi oleh siswa yang aktif.

Hasil observasi pertemuan kedua dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah dilakukan penelitian dapat diamati pada lembar motivasi belajar menunjuk pada rata-rata 3,1 yang mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap pelajaran IPS.

Dari hasil pelaksanaan penelitian pertemuan ketiga, setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Dapat dilihat pada lembar observasi motivasi menunjuk pada rata-rata 3,8 yang mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap pelajaran

⁷⁶Ibrahim dan Nana Ibrahim, op.cit.,hal. 117-118

IPS. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Jadi hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari pertemuan kedua dan ketiga.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka penggunaan media video cassette mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena penggunaan video cassette sangat sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang peristiwa proklamasi, dimana materi ini perlu melihat dengan realita yang melibatkan siswa dapat melihat kejadian peristiwa proklamasi secara langsung.

Bukti yang lain adalah pernyataan siswa yang mengatakan senang terhadap penggunaan media video cassette, sehingga kelas lebih hidup dan siswa mulai bersemangat yang ditunjukkan muka sangat ceria dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran IPS.

Dari hasil observasi selama penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan penggunaan media audio visual yang diterapkan oleh peneliti pada pembelajaran IPS pada materi peristiwa proklamasi, dapat menggerakkan motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Tidak ada rasa bosan dan jenuh, karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Manfaat media dalam kegiatan

pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat (70%) dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah (20%).⁷⁷

Motivasi belajar siswa sangat menentukan hasil belajar siswa. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Jadi motivasi belajar pada siswa harus selalu digerakkan dengan cara selalu memberikan metode, strategi dan pendekatan yang Vriatif agar siswa selalu semangat dalam mengikuti pelajaran. Adapun indikator keberhasilan penggunaan media video cassette sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif untuk mencari sendiri, semangat dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Dengan menggunakan video cassette karena siswa bisa melihat secara realita peristiwa proklamasi secara langsung dan lebih konsentrasi.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti.

⁷⁷WinaSanjaya, op.cit.,hal. 172

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai hasil kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, sedangkan saran merupakan pendapat peneliti untuk hasil penelitian lebih lanjut.

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media audio visual di MI Al Falah Pagu Wates Kediri sudah baik dan berjalan lancar. Mulai dari perencanaan penggunaan media audio visual, penggunaan media audio visual sampai penilaian motivasi dan hasil belajar. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket IPS kelas V, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa.
2. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Al Falah Pagu Wates Kediri dilakukan 4 kali pertemuan. Pelaksanaan penggunaan media audio visual pada materi peristiwa proklamasi mata pelajaran IPS dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Adanya pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusias siswa selama kegiatan belajar

berlangsung. Penggunaan media audio visual memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi peristiwa proklamasi mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti pembelajaran, siswa lebih konsentrasi dan selalu aktif bertanya, siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan siswa mampu menerapkan materi yang diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Penilaian terhadap penggunaan media audio visual mata pelajaran IPS di MI Al Falah secara kualitatif menunjukkan siswa senang terhadap penggunaan media audio visual terlihat lebih bersemangat, suasana kelas menjadi hidup, keberanian dalam mengemukakan pendapat, dapat menemukan pengetahuan yang baru, keaktifan, konsentrasi, antusias siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Berdasarkan secara kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari perhitungan motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa dari pertemuan pertama yaitu pre test 2.1, post test pertama 3.1 dan post test kedua 3.8.

B. Saran

Melihat hasil penelitian diatas sebagai saran dari peneliti yang di harapkan adalah dapat menjadi pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih banyak berpikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan.
2. Pengembangan dalam penggunaan media audio visual untuk proses belajar harus dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta didiknya, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.
3. Selain media audio visual sebagai media pembelajaran tentunya masih banyak media-media lain yang harus di pahami agar bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.
4. Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka guru diharapkan menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartini, Kartono. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjo dan Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyana, Cepi. (<http://www.cepiriyana.blogspot.com>).
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rusyan, Tabani. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suderadjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV Cipta Cerdas Grafika.
- Sadirman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 1989. *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Suwarna. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syaodih, Nana dan R. Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP dan SMA*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. 2007. *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Basyirudin dan Asnawir. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Usman, Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.

Wiriatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yasmin, Martini. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Zuhri, Amiruddin. 2004. *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS*. Malang: UIN Malang.

Lampiran I

Sejarah MI Al Falah

MI Al Falah terletak di jalan Masjid Al Falah Dusun Jaten RT 031 RW 007 Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri tepatnya kurang lebih 15 km dari pusat kota Kediri, jarak pusat kecamatan 4 km. MI Al Falah merupakan pengembangan pendidikan yang dikelola oleh KH Ridlwan Abdur Rohman yang didirikan pada tahun 1-1-1952 dengan nama madrasah Diniyah Al Falah, seiring dengan perkembangan zaman mulai 1 Agustus 1958. Madrasah Diniyah Al Falah berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum terpadu antara MI umum dan agama, nama Madrasah Ibtidaiyah Al Falah diganti Sekolah Rakyat Islam (SR Al Falah) Nama tersebut dipertahankan sampai tahun 1966. Mulai 1 Februari 1966 nama SR Al Falah menjadi Madrasah Wajib Belajar Al Falah, dan terakhir sejak tanggal 1 April 1978 hingga sekarang namanya berganti MI Al Falah.

Profil MI Al Falah

- a. Nama Sekolah : MI AL Falah
- b. NIS : -
- c. NSS : 111235060209
- d. Propinsi : Jawa Timur
- e. Kecamatan : Wates
- f. Kelurahan : Pagu
- g. Jalan : Masjid AL Falah
- h. Kode Pos : 64174
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Kelompok Sekolah : Filial
- k. KBM : Pagi
- l. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- m. Lokasi Sekolah : Luas 3845 m²

Visi dan Misi MI Al Falah

Terwujudnya MI Al Falah sebagai lembaga keilmuan, keislaman dan tarbiyah yang menyiapkan dan mengembangkan SDM yang unggul dibidang ilmu pengetahuan di bidang Teknologi mumpuni dibidang agama, berwawasan dan berkepribadian islam.

a. Adapun Visi MI Al Falah adalah :

“ ISLAMIS, MANDIRI, BERPRESTASI “.

b. Adapun Misi MI Al Falah adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan mengutamakan pengamalan dan untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia (jamaah Dhuhur, Dhuha, infaq Jum'at seragam busana muslim, salam).
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif melalui berbagai pemecahan masalah dan soal-soal standar nasional.
- 3) Mengembangkan kegiatan extra kurikuler wilayah akademik yang berkualitas dalam mendorong siswa untuk dapat menjuarai lomba siswa prestasi atau lomba mata pelajaran di tingkat kecamatan atau kabupaten.
- 4) Mengembangkan extra kurikuler bidang olahraga seni dalam mendorong siswa untuk dapat menjuarai berbagai lomba olahraga seni di tingkat kabupaten.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengadakan les tambahan jam belajar.

Tujuan MI Al Falah

- a. Dapat mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial yang di wujudkan dengan akhlak mulia.
- b. Dapat mencerdaskan peserta didik sehingga menjadi satuan pendidikan yang diminati masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan sumber daya tenaga pendidik sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Dapat menjadi contoh sebagai peserta didik yang mempunyai sifat jujur, sportif, dan mandiri serta mampu menghargai orang lain.
- e. Dapat meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- f. Dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi anak didik, baik akademik maupun non akademik.

Sarana dan Prasarana MI Al Falah

MI Al Falah memiliki ruangan sebanyak 28 ruangan yang terdiri dari 14 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 lab komputer, 1 ruang Musik, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang kesenian, 6 toilet wc siswa, 1 toilet guru.

Adapun kelas 1 sejumlah 3 kelas, kelas 2 sejumlah 2 kelas, kelas 3 sejumlah 3 kelas, kelas 4 sejumlah 2 kelas, kelas 5 sejumlah 2 kelas dan kelas 6 sejumlah 2 kelas.

Keadaan Guru

MI Al Falah saat ini memiliki tenaga guru sebanyak 20 orang dari jumlah tersebut yang menjadi pegawai negeri tidak ada dan semua lainnya menjadi Guru Tetap Yayasan (GTY). MI AL Falah memiliki 20 pengajar dan satu tenaga kebersihan, mereka kebanyakan berasal dari daerah Kediri.

Tabel: Nama Guru MI Al Falah Tahun Pelajaran 2014 / 2015

No	Nama	Keterangan
1	Emi Kholidah, S.Pd.I	Guru Matematika
2	Tamiran Muhtar	Guru Kelas
3	Siti Fatayati, S.Pd.I.	Guru Kelas
4	Umi Nadzifah, S.Ag.	Guru Kelas
5	Dra. Siti Yulaikah	Guru Kelas
6	Endah Susilowati, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Lilik Ustarini, S.Pd.	Guru Kelas
8	Ida Niswatin, S.Ag.	Guru Kelas

9	Ta'yin, S.Pd.I.	Guru Kelas
10	Musta'in,S.Pd.	Guru Kelas
11	Setiyo Hariyadi, S.Pd.	Guru Jasmani dan Olahraga dan kesehatan
12	Dina Rohmatul Nikah, S.Pd.	Guru Kelas
13	Didik Banu Ismudiono, S.Pd.I.	Guru Aqidah Akhlaq
14	Supriyati, A.Md.	Guru Kelas
15	Moh. Amiruddin, S.Pd.I.	Guru Kelas
16	Yeni Nuris Sofiyah, S.Pd.SD.	Guru Kelas
17	Miftahur Rohmah, S. Hum.	Guru Bahasa Arab
18	Yuhyi Rohmati Robbi	Guru Jasmani dan Olahraga dan kesehatan
19	Iip Abdullah	Guru Kelas
20	Elin Nur Hidayati, S.Pd.I.	Guru Matamatika
21	Moch. Sumari	Petugas Kebersihan
22	Bintan Maharani	Tata Usaha

Kedaaan Siswa

Secara kuantitas jumlah yang sedang belajar di MI AL Falah dari tahun selalu mengalami peningkatan terutama mulai tahun 2011 dengan adanya bantuan dari MEDP. Adapun kegiatan siswa selama 1 hari:

Tabel: Jam Kegiatan

No	Hari	Waktu	kegiatan
1	Senin	06.45-07.15 07.15-12.00 12.00-13.00	Upacara Bendera Kegiatan Belajar mengajar di Madrasah Sholat Dhuhur Berjamaah
2	Selasa	06.45-07.15 07.15-12.00 12.00-13.00	English Morning Kegiatan Belajar mengajar di Madrasah Sholat Dhuhur Berjamaah
3	Rabu	06.45-07.15 07.15-12.00 12.00-13.00	Senam otak Kegiatan Belajar mengajar di Madrasah Sholat Dhuhur Berjamaah
4	Kamis	06.45-07.15 07.15-12.00	Arabic Morning Kegiatan Belajar

		12.00-13.00	mengajar di Madrasah Sholat Dhuhur Berjamaah
5	Jumat	06.45-07.15 07.15-11.00	Jum'at bersih Kegiatan Belajar mengajar di Madrasah
6	Sabtu	06.45-07.15 07.15-11.00	Senam Kesegaran Jasmani Kegiatan Ekstra Kurikuler

(Data: diambil dari dokumen MI Al Falah Pagu, Wates, Kediri)

Tabel: Jumlah siswa 5 tahun terakhir

No	Tahun	Kelas	Rombel	L	P	J
1	2010/2011	I	2	22	31	53
		II	3	25	14	39
		III	2	20	20	40
		IV	2	26	31	57
		V	2	31	18	49
		VI	2	35	27	62
		JUMLAH	12	159	141	300
2	2011/2012	I	2	31	19	50
		II	3	20	31	51
		III	2	28	15	43
		IV	2	21	22	43

		V	2	27	32	59
		VI	2	31	17	48
		JUMLAH	13	158	136	294
3	2012/2013	I	2	40	29	69
		II	3	40	19	49
		III	2	19	30	49
		IV	2	27	14	41
		V	2	21	22	43
		VI	2	25	32	57
		JUMLAH	13	162	146	308
4	2013/2014	I	2	24	23	47
		II	3	35	28	63
		III	2	31	20	51
		IV	2	19	31	50
		V	2	27	13	40
		VI	2	21	20	41
		JUMLAH	13	157	235	292
5	2014/2015	I	3	28	39	67
		II	2	26	23	49
		III	3	36	25	61
		IV	2	31	20	51
		V	2	20	34	54

	VI	2	27	13	40
	JUMLAH	14	168	154	322

(Data: diambil dari dokumen MI Al Falah Pagu, Wates, Kediri)

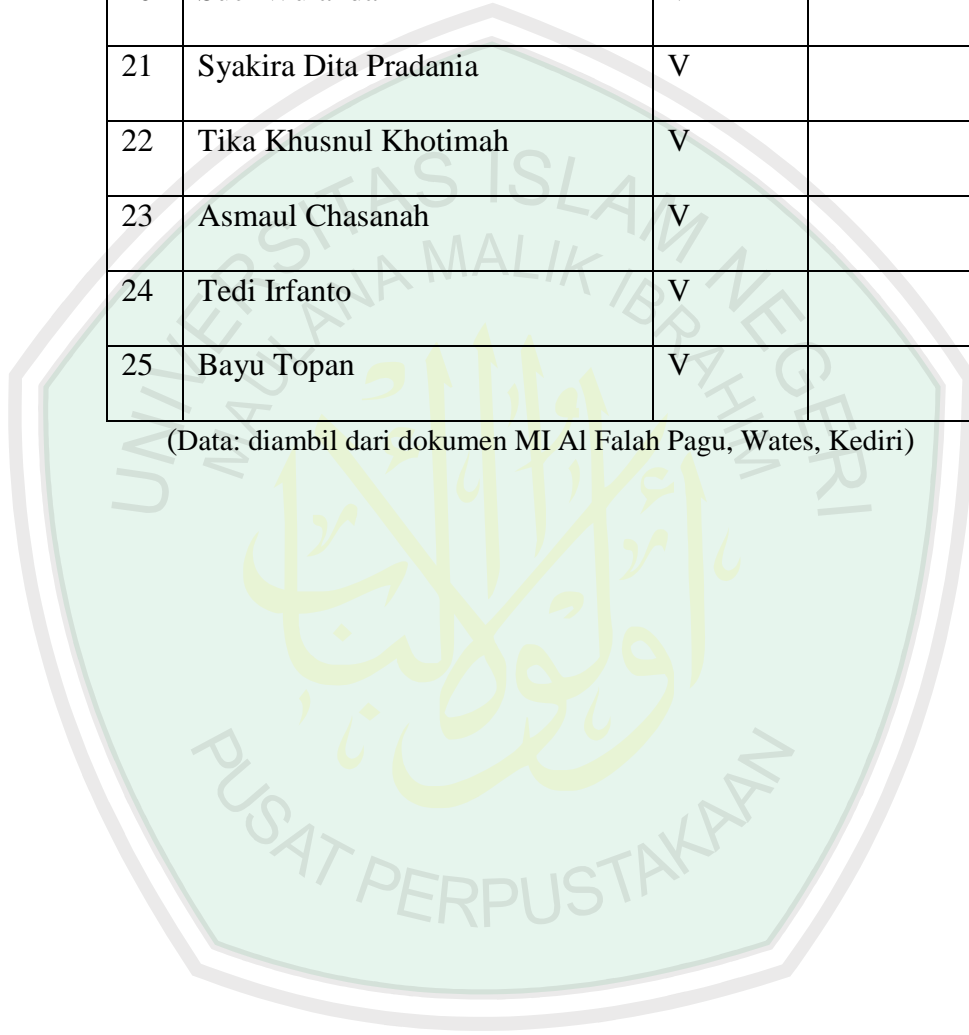
Deskripsi Kelas V

Adapun jumlah siswa kelas V adalah sebagai berikut:

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	Afif Wafiyyan	V	
2	Ahmad Nurul Irsyadi	V	
3	Ahmad Nur Hafiz	V	
4	Akhud Sholakhudin	V	
5	Amel Difta Cahyani	V	
6	Ameghia Dhio Sentosa	V	
7	Anida Latifatul Maghfiroh	V	
8	Aisa Dora Indi	V	
9	Alif Jubaidah	V	
10	Fani Ardiansyah	V	
11	Fina Fitriana	V	
12	Luluk Marviatus Solekah	V	
13	M. Irvan Evendi	V	
14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi	V	
15	Mohamad Makrus	V	
16	Nadhirotul Badiah	V	
17	Nisa'I Miftahul Jannah	V	

18	Onik Sofiyah Azizah	V	
19	Siti Nur Nilamsari	V	
20	Suci Wulandari	V	
21	Syakira Dita Pradania	V	
22	Tika Khusnul Khotimah	V	
23	Asmaul Chasanah	V	
24	Tedi Irfanto	V	
25	Bayu Topan	V	

(Data: diambil dari dokumen MI Al Falah Pagu, Wates, Kediri)



Lampiran II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

Kemampuan menganalisis peristiwa proklamasi

C. Indikator

Siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa proklamasi berdasarkan garis waktu penting sekitar proklamasi.

D. Materi Ajar

Peristiwa proklamasi

E. Alat dan Bahan

- Papan tulis
- Kapur tulis

F. Sumber Belajar

- Buku panduan Cakrawala IPS untuk kelas V SD dan MI, Penerbit PT Jatra Lestari
- Buku panduan Buana IPS untuk kelas V SD/MI, Penerbit Yudhistira

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Salam dan do'a
- Absensi
- Pengkondisian kelas
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Guru menyiapkan materi ajar
- Guru menjelaskan peristiwa-peristiwa proklamasi berdasarkan garis waktu penting sekitar proklamasi.
- Siswa bertanya materi yang diajarkan
- Evaluasi

3. Kegiatan Akhir

- Siswa menyimpulkan materi dibimbing oleh guru
- Memberi motivasi atau pesan
- Salam dan do'a

H. Penilaian

- Test tulis
- Proses : Keaktifan, ketepatan jawaban, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

Kemampuan menganalisis peristiwa proklamasi

C. Indikator

- Siswa dapat mengidentifikasi perang dunia dua atau Hiroshima
- Siswa dapat mengidentifikasi peranan lembaga-lembaga yang di bentuk Jepang
- Siswa dapat mengidentifikasi peranan BPUPKI dan PPKI.

D. Materi Ajar

Peristiwa proklamasi

E. Alat dan Bahan

- Papan tulis
- Kapur tulis
- Modul pembelajaran
- Video cassette

F. Sumber Belajar

- Cakrawala IPS untuk kelas V SD dan MI, Penerbit PT Jatra Lestari

- Buana IPS untuk kelas V SD/MI, Penerbit Yudhistira

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Salam dan do'a
- Absensi
- Pengkondisian kelas
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Umpan balik

2. Kegiatan Inti

- Siswa diajak keruang media audio visual untuk melihat video cassette
- Guru memberikan modul pada siswa
- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ditentukan oleh guru
- Masing-masing ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan
- Siswa bertanya materi yang diajarkan
- Siswa mengerjakan soal post test
- Evaluasi

3. Kegiatan Akhir

- Siswa menyimpulkan materi dibimbing oleh guru
- Memberi motivasi atau pesan
- Salam dan do'a

H. Penilaian

- Test tulis
- Proses: Keaktifan, ketepatan jawaban, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

Kemampuan menganalisis peristiwa proklamasi

C. Indikator

- Siswa dapat menceritakan riwayat singkat tentang tokoh-tokoh proklamasi
- Siswa dapat memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam proklamasi kemerdekaan

D. Materi Ajar

Peristiwa proklamasi

E. Alat dan Bahan

- Papan tulis
- Kapur tulis
- Modul pembelajaran
- Video cassette

F. Sumber Belajar

- Buku panduan Cakrawala IPS untuk kelas V SD dan MI, Penerbit PT Jatra Lestari
- Buana IPS untuk kelas V SD/MI, Penerbit Yudhistira.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Salam dan do'a
- Absensi
- Pengkondisian kelas
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Umpan balik

2. Kegiatan Inti

- Guru mempersiapkan gambar-gambar tokoh pejuang kemerdekaan
- Guru menempelkan gambar di papan tulis
- Guru memberi penjelasan sedikit peristiwa penting perjuangan bangsa dan usaha mempersiapkan kemerdekaan
- Siswa diajak keruang media audio visual untuk melihat video cassette
- Siswa mengerjakan soal post test II
- Evaluasi

3. Kegiatan Akhir

- Siswa menyimpulkan materi dibimbing oleh guru
- Memberi motivasi atau pesan
- Salam dan do'a

H. Penilaian

- Test tulis
- Proses : Keaktifan, ketepatan jawaban, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.



Lampiran III

Lembar Soal Pre Test

Soal Pre Test

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tanggal berapa Kota Hiroshima dijatuhkan bom atom oleh Amerika Serikat?
2. Tanggal berapa Ir. Soekarno, Mohamad Hatta dan Rajiman Wediodiningrat menerima Terauci di Dallah?
3. Tanggal dan jam berapa Wikana menemui Bung Karno menuntut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
4. Tanggal berapa Bung Karno dan Bung Hatta dibawa ke Rengasdengklok dan pukul berapa keduanya kembali ke Jakarta?
5. Dimana dan pukul berapa proklamasi dikumandangkan?

Soal Post Test I

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Dua tokoh yang dibawa para pemuda ke Rengasdengklok ialah.....
 - a. Ir. Soekarno dan Ahmad Subardjo
 - b. Ahmad Subardjo dan Mohamad Hatta
 - c. Mohamad Hatta dan Sayuti Melik
 - d. Ir. Soekarno dan Mohamad Hatta
2. Tokoh yang pertama kali mengetahui kekalahan jepang adalah
 - a. Sukarni b. Sutan Syahrir c. Yusuf Kunto d. Wikana
3. Lokasi Rengasdengklok berada disekitar
 - a. Bekasi b. Cirebon c. Jakarta d. Bogor
4. Pada tahun 1943, Ir. Soekarno pernah ditangkap dan diasingkan ke
 - a. Ende b. Bengkulu c. Bangka d. Belitung
5. Ir. Soekarno dan Mohamad Hatta menandatangani teks atas nama.....
 - a. Proklamator b. Bangsa Indonesia c. PPKI d. BPUPKI

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bagaimana cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan?
2. Sebutkan tokoh penting dalam peristiwa proklamasi?
3. Dimana dan tanggal berapa Ir. Soekarno dilahirkan?
4. Dimana dan tanggal berapa Drs. Moh. Hatta dilahirkan?
5. Dimana dan tanggal berapa Ahmad Subardjo dilahirkan?

Soal Post Test II

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Peristiwa penting di sekitar proklamasi antara lain.....
 - a. Jepang menyerah kepada sekutu
 - b. Jepang segera memerdekakan Indonesia
 - c. Jepang akan meninggalkan Indonesia
 - d. Jepang membentuk BPUPKI
2. Naskah proklamasi di rumuskan di kediaman.....
 - a. Ahmad Subardjo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Drs. Moh.Hatta
3. Berikut ini tokoh yang berjasa pada perumusan teks proklamasi, *kecuali*.....
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Subardjo
4. Yang membawa bendera merah putih pada upacara tanggal 17 agustus adalah....
 - a. Wikana
 - b. Latief Hendradiningrat
 - c. Suhud
 - d. Tri Murti
5. BPUPKI diresmikan pada tanggal.....
 - a. 1 Maret 1945
 - b. 28 Maret 1945
 - c. 1 Mei 1945
 - d. 28 Mei 1945
6. Rancangan UUD di rumuskan pada sidang tanggal.....
 - a. 29 Mei 1945
 - b. 1 juni 1945
 - c. 22 Juni 1945
 - d. 18 Agustus 1945
7. Bapak proklamator kita adalah
 - a. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno dan Soeharto
 - c. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
 - d. Ir. Soekarno dan Sutan Syahrir

8. Naskah proklamasi di ketik oleh.....
- a. Ir. Soekarno b. Drs. Moh. Hatta c. Sutan Syahrir d. Sayuti Melik
9. Organisasi yang pertama kali dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan adalah.....
- a. PPKI b. BPUPKI c. GAPPI d. KIP
10. Lembaga keamanan yang dibentuk pemerintah pada awal kemerdekaan adalah.....
- a. TNI b. TRI c. TKR d. BKR



Soal Ulangan

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d !

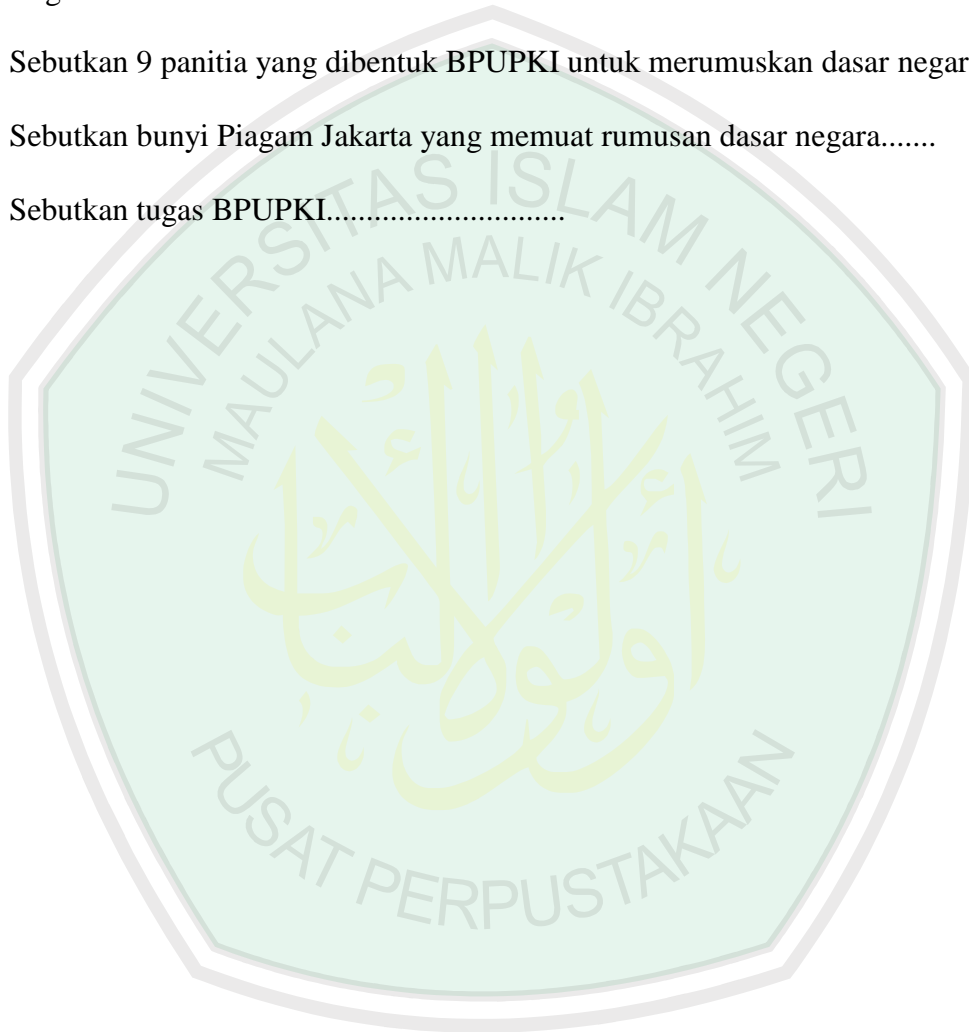
1. Indonesia menyatakan kemerdekaan karena keinginan dari
 - a. Pemuda Revolusioner
 - b. Bung Karno dan Bung Hatta
 - c. Seluruh rakyat Indonesia
 - d. Rakyat Kota Jakarta
2. Setiap tanggal 17 Agustus dilakukan upacara bendera untuk
 - a. Membina persatuan dan kesatuan
 - b. Memperingati hari revolusi Indonesia
 - c. Memperingati hari kemerdekaan Indonesia
 - d. Memperingati hari kebangkitan bangsa
3. Berikut ini adalah tokoh-tokoh pemuda revolusioner, kecuali.....
 - a. Mr. Ahmad Subarjo
 - b. Chaerul Saleh
 - c. Adam Malik
 - b. Sukarni
4. Penyusunan teks proklamasi dilakukan dirumah.....
 - a. Bung Karno
 - b. Bung Hatta
 - c. Chaerul Saleh
 - d. Laksamana Maeda

5. Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia atas nama.....
 - a. Para pemuda
 - b. Bangsa Indonesia
 - c. Pemerintah Jepang
 - d. Rakyat Jakarta
6. Pembacaan teks proklamasi dilakukan oleh bung Karno di kota.....
 - a. Jakarta b Bandung c. Bogor d. Rengasdengklok
7. Badan yang dibentuk oleh Jepang adalah.....
 - a. PKI b. BPUPKI c. KNIP d. UUD
8. Bung Karno dan Bung Hatta dibawa oleh para pemuda ke kota.....
 - a. Bekasi b. Yogyakarta c. Rengasdengklok d. Bogor
9. Pemuda Indonesia yang pertama kali mendengar berita kekalahan jepang dari sekutu adalah
 - a. Ir. Soekarno b. Drs. Moh. Hatta c. Sutan Syahrir d. Sayuti Melik
10. Tujuan dibawanya dua tokoh proklamator ke kota Rengasdengklok ialah.....
 - a. Menunda proklamasi kemerdekaan
 - b. Menyusun teks proklamasi
 - c. Memproklamasikan kemerdekaan RI
 - d. Membentuk pemerintahan baru

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Peristiwa Rengasdengklok terjadi karena perbedaan pendapat antara.....

2. Perang Dunia II terjadi pada tahun 1939-1945 antara negara-negara poros yaitu Jerman, Italia dan Jepang melawan negara-negara sekutu, sebutkan negara-negara sekutu tersebut.....
3. Sebutkan 9 panitia yang dibentuk BPUPKI untuk merumuskan dasar negara.....
4. Sebutkan bunyi Piagam Jakarta yang memuat rumusan dasar negara.....
5. Sebutkan tugas BPUPKI.....



Lampiran IV

No	Nama	Nilai			
		Pre Test	Post Test 1	Post Test 2	Ulangan
1	Afif Wafiyyan	75	80	80	80
2	Ahmad Nurul Irsyadi	65	75	85	80
3	Ahmad Nur Hafiz	65	85	85	75
4	Akhud Sholakhudin	70	80	80	85
5	Amel Difta Cahyani	80	85	85	85
6	Ameghia Dhio Sentosa	75	80	85	85
7	Anida Latifatul Maghfiroh	70	80	85	75
8	Aisa Dora Indi	85	85	85	100
9	Alif Jubaidah	75	85	85	85
10	Fani Ardiansyah	70	75	85	85
11	Fina Fitriana	80	80	85	85
12	Luluk Marvatus Solekah	65	75	85	80
13	M. Irvan Evendi	70	80	85	90
14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi	70	85	85	85
15	Mohamad Makrus	80	85	85	100
16	Nadhirotul Badiah	75	80	85	85
17	Nisa'I Miftahul Jannah	70	85	85	80
18	Onik Sofiyah Azizah	70	85	85	80
19	Siti Nur Nilamsari	65	80	80	75
20	Suci Wulandari	85	80	80	100
21	Syakira Dita Pradania	80	85	85	95

22	Tika Khusnul Khotimah	65	80	85	80
23	Asmaul Chasanah	75	85	85	90
24	Tedi Irfanto	75	85	80	90
25	Bayu Topan	70	80	80	80
	Jumlah	1825	2040	2095	2130
	Nilai rata-rata	73	81.6	83.8	85.2



Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan		X											
	Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu		X											
Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang		X											
	Tidak merasa jenuh dengan pelajaran		X											
	Selalu tak kenal malas dalam belajar		X											
Rasa Ingin Tahu	Bertanya untuk mencari tahu		X											
	Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu		X											
Jumlah			27		40		50							
Rata-rata			2.1		3.1		3.8							

Lampiran VII

Lembar Wawancara

Bagaimana perasaan kamu, mengikuti pelajaran IPS yang menggunakan audio visual?

No	Nama	SS	S	KS	TS
1	Afif Wafiyyan				
2	Ahmad Nurul Irsyadi				
3	Ahmad Nur Hafiz				
4	Akhud Sholakhudin				
5	Amel Difta Cahyani				
6	Ameghia Dhio Sentosa				
7	Anida Latifatul Maghfiroh				
8	Aisa Dora Indi				
9	Alif Jubaidah				
10	Fani Ardiansyah				
11	Fina Fitriana				
12	Luluk Marviatus Solekah				
13	M. Irvan Evendi				
14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi				
15	Mohamad Makrus				
16	Nadhirotul Badiyah				
17	Nisa'I Miftahul Jannah				
18	Onik Sofiyah Azizah				
19	Siti Nur Nilamsari				

20	Suci Wulandari				
21	Syakira Dita Pradania				
22	Tika Khusnul Khotimah				
23	Asmaul Chasanah				
24	Tedi Irfanto				
25	Bayu Topan				

Keterangan:

SS : Sangat Senang

S : Senang

KS: Kurang Senang

TS : Tidak Senang



Lembar Wawancara

Menurut kamu, penggunaan media audio visual di dalam pelajaran IPS menarik atau tidak?

No	Nama	SM	M	KM	TM
1	Afif Wafiyyan				
2	Ahmad Nurul Irsyadi				
3	Ahmad Nur Hafiz				
4	Akhud Sholakhudin				
5	Amel Difta Cahyani				
6	Ameghia Dhio Sentosa				
7	Anida Latifatul Maghfiroh				
8	Aisa Dora Indi				
9	Alif Jubaidah				
10	Fani Ardiansyah				
11	Fina Fitriana				
12	Luluk Marvatus Solekah				
13	M. Irvan Evendi				
14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi				
15	Mohamad Makrus				
16	Nadhirotul Badiyah				
17	Nisa'I Miftahul Jannah				
18	Onik Sofiyah Azizah				

19	Siti Nur Nilamsari				
20	Suci Wulandari				
21	Syakira Dita Pradania				
22	Tika Khusnul Khotimah				
23	Asmaul Chasanah				
24	Tedi Irfanto				
25	Bayu Topan				

Keterangan:

SM : Sangat Menarik

M : Menarik

KM : Kurang Menarik

TM : Tidak Menarik

Lembar Wawancara

Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan media audio visual?

No	Nama	SA	A	KA	B
1	Afif Wafiyyan				
2	Ahmad Nurul Irsyadi				
3	Ahmad Nur Hafiz				
4	Akhud Sholakhudin				
5	Amel Difta Cahyani				
6	Ameghia Dhio Sentosa				
7	Anida Latifatul Maghfiroh				
8	Aisa Dora Indi				
9	Alif Jubaidah				
10	Fani Ardiansyah				
11	Fina Fitriana				
12	Luluk Marvatus Solekah				
13	M. Irvan Evendi				
14	Moh. Izharil Ulul 'Azmi				
15	Mohamad Makrus				
16	Nadhirotul Badiyah				
17	Nisa'I Miftahul Jannah				
18	Onik Sofiyah Azizah				

19	Siti Nur Nilamsari				
20	Suci Wulandari				
21	Syakira Dita Pradania				
22	Tika Khusnul Khotimah				
23	Asmaul Chasanah				
24	Tedi Irfanto				
25	Bayu Topan				

Keterangan:

SA : Sangat Antusias

A : Antusias

KA : Kurang Antusias

B : Bosan